

**ANALISIS GCG, KOMPENSASI RUGI FISKAL,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS
MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Yuliana
180810185**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS GCG, KOMPENSASI RUGI FISKAL,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS
MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Yuliana
180810185**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yuliana
NPM : 180810185
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS GCG, KOMPENSASI RUGI FISKAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS DI BEI”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftarpustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Yuliana
180810185

**ANALISIS GCG, KOMPENSASI RUGI FISKAL,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS MODAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

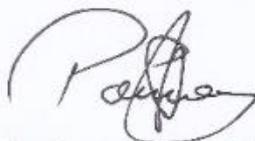
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Yuliana
180810185**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada
tanggal seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Juli 2022



Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA.

Pembimbing

ABSTRAK

Pajak mengacu pada sumber penerimaan Negara yang perannya sangat kuat dalam pembangunan suatu Negara, pajak merupakan penerimaan dalam negeri yang membantu mendanai APBN. Pajak yang mempunyai peran yang besar dalam pembangunan suatu Negara sering kali tidak tercapai dikarenakan terjadinya tindak penghindaran pajak oleh wajib pajak baik itu wajib pajak pribadi atau wajib badan pajak. Tujuan penelitian ini untuk memastikan pengaruh *GCG*, Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak bisnis manufaktur sektor consumer non-cyclicals di BEI. Populasi yang dipakai terdiri dari 57 perusahaan dengan teknik sampel *purposive sampling*. sample dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yang terdapat 10 perusahaan dengan 50 data. Data yang diteliti merupakan data sekunder yang didapat dari website resmi www.idx.co.id dan diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Berdasarkan hasil olah data dinyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak, kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak, kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak, variabel intensitas modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *GCG*, Intensitas Modal Kompensasi Rugi Fiskal Pertumbuhan Penjualan Penghindaran Pajak

ABSTRACT

Tax refers to a source of state revenue whose role is very strong in the development of a country, taxes are domestic revenues that help fund the state budget. Taxes that have a big role in the development of a country are often not achieved due to the occurrence of tax evasion by taxpayers, both personal taxpayers or corporate taxpayers. The purpose of this study is to determine the effect of GCG, Fiscal Loss Compensation, Sales Growth, Capital Intensity on Tax Avoidance in the non-cyclicals consumer manufacturing business on the IDX. The population used consisted of 57 companies with purposive sampling technique. The sample in this study is a company that meets the criteria that there are 10 companies with 50 data. The data studied are secondary data obtained from the official website www.idx.co.id and processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25 application. Based on the results of data processing, it is stated that the independent board of commissioners has no partial effect on tax avoidance, institutional ownership has a partial effect on tax avoidance, fiscal loss compensation does not partially affect tax avoidance, sales growth does not partially affect tax avoidance, the capital intensity variable does not partially affect tax avoidance in non-cyclicals consumer manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange.

Keywords: GCG, Capital Intensity, Fiscal Loss Compensation, Sales Growth, Tax Avoidan

Kata Pengantar

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati, sebagai wujud perbaikan penulis pada penelitian di masa depan. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Kepada Bapak Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku dosen bimbingan. Terima kasih atas bimbingan, pengajaran, arahan dan ilmu ilmu yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.
5. Kepada ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak selaku pembimbing akademik penulis. Terima kasih karena selalu mengingatkan penulis untuk lebih giat lagi dalam belajar.
6. Kepada Ibu penulis yang selalu mendukung dan mendoakan selalu penulis.
7. Kepada seluruh karyawan PT Bursa Efek Indonesia. Terima kasih telah memberikan ijin kepada penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam melakukan penelitian
8. Kepada kak Tina dan kak Winda Terima kasih telah memotivasi penulis untuk semangat kuliah dan selalu mengingatkan untuk tidak telat masuk kelas.

Batam, 29 Juli 2022



Yuliana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
Kata Pengantar	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR.....	xii
GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR RUMUS.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Manfaat Teoritis	8
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori	10

2.1.1.	Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	10
2.1.2.	Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)	11
2.1.2.1.	Dewan Komisaris Independen	11
2.1.2.2.	Kepemilikan Institusional	12
2.1.3.	Kompensasi Rugi Fiskal.....	12
2.1.4.	Pertumbuhan Penjualan.....	13
2.1.5.	Intensitas Modal (<i>Capital Intensity</i>).....	13
2.2.	Penelitian Terdahulu	14
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	16
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	16
2.4.1.	<i>Good Corporate Governance</i> terhadap Penghindaran Pajak	16
2.4.1.1.	Komisaris Independen	16
2.4.1.2.	Kepemilikan Institusional	17
2.4.2.	Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak.....	17
2.4.3.	Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.....	18
2.4.4.	Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.....	18
2.4.5.	<i>GCG</i> , Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal Terhadap Penghindaran pajak	19
BAB III METODE PENELITIAN.....		20
3.1.	Desain Penelitian.....	20
3.2.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	20
3.2.1.	Penghindaran Pajak (Y).....	21
3.2.2.	Good Corporate Governance (X)	21
3.2.2.1.	Dewan Komisaris Independen (X ₁)	21
3.2.2.2.	Kepemilikan Institusional (X ₂).....	22
3.2.3.	Kompensasi Rugi Fiskal (X ₃).....	22

3.2.4.	Pertumbuhan Penjualan (X_4)	22
3.2.5.	Intensitas Modal (X_5)	22
3.3.	Populasi dan Sampel	23
3.4.	Jenis dan Sumber Data	23
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6	Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1.	Analisis Deskriptif	24
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	24
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	24
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas	25
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	25
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi	25
3.6.3.	Uji Hipotesis	26
3.6.3.1.	Regresi Linier Berganda	26
3.6.3.4.	Uji F	28
3.6.3.5.	Uji Koefisien Determinasi	28
3.7.	Rentang waktu data penelitian	29
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	29
3.7.2.	Jadwal Penelitian.....	29
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1.	Hasil Penelitian.....	30
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	30
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	33
4.4.1	Uji Normalitas.....	33

4.4.2	Uji Multikolinearitas	34
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	35
4.4.4	Uji Autokorelasi	37
4.5	Uji Hipotesis	38
4.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda	38
4.5.2	Uji T	40
4.5.3	Uji F	42
4.5.4	Uji Koefisien Determinasi	42
4.6	Pembahasan Penelitian	43
4.6.1	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak	43
4.6.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak	44
4.6.3	Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak	45
4.6.4	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	46
4.6.5	Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak	47
BAB V		48
KESIMPULAN & SARAN		48
5.1.	Kesimpulan	48
5.2.	Saran Penelitian	48
DAFTAR PUSTAKA		49

**DAFTAR
GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 16

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Penerimaan Pajak Tahun 2015-2018	1
tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Rentang Waktu Data Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals	30
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (Adjuster R2)	43
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji T)	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Penghindaran Pajak.....	21
Rumus 3.2 Komisaris Independen	21
Rumus 3.3 Kepemilikan Intitusional.....	22
Rumus 3.4 Pertumbuhan Penjualan	22
Rumus 3 .5 Intensitas Modal.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pendukung Penelitian
LAMPIRAN II	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN III	Surat Keterangan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak mengacu pada sumber penerimaan Negara yang perannya sangat kuat dalam pembangunan suatu Negara, pajak merupakan penerimaan dalam negeri yang membantu mendanai APBN. Pajak yang mempunyai peran yang besar dalam pembangunan suatu Negara sering kali tidak tercapai dikarenakan terjadinya tindak penghindaran pajak oleh wajib pajak baik itu wajib pajak pribadi atau wajib badan pajak.

Tingkat Penghindaran pajak bisa diketahui melalui rasio pajak yang dapat menunjukkan besaran wajib pajak yang melakukan kewajibannya, dapat dilihat dari presentasi rasio pajak di tahun 2017-2021 yang mana di periode 2016 perbandingan pajak berada pada 10,37 persen, pada tahun 2017 turun ke angka 9,89 persen pada tahun 2018 naik ke angka 10,24, tahun 2019 berada di angka 9,76 persen dan pada tahun 2020 tingkat rasio pajak berada di angka 8,33 persen.

Di bawah adalah tabel perbandingan penerimaan pajak periode 2017-2021.

Tabel 1.1 Rasio Penerimaan Pajak Tahun 2017-2021

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio Pajak	10,37%	9,89%	10,24%	9,76%	8,33%

Sumber: Pajak.go.id.

Melalui informasi tersebut menunjukkan bahwa banyak wajib pajak Indonesia yang menerapkan penggelapan pajak (Wahyudi & Dudi, 2015)

Penghindaraan pajak (*tax avoidance*) mengacu pada tindakan yang dapat diterapkan wajib pajak guna mengurangi kewajibannya secara resmi atau tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan undang-undang perpajakan. Tetapi hal ini sering kali disalahgunakan oleh wajib pajak guna mendapatkan profit yang lebih maksimal dengan begitu bisa membuat investor tertarik dalam memberikan saham.

Di lain sisi, perusahaan melihat penghindaran pajak dapat membuahkan profit yang tinggi serta pengeluaran yang rendah. Pada sebuah perusahaan ada yang namanya hubungan investor dan manajemen, Investor yang berperan sebagai pemilik perusahaan menginginkan kewajiban pajak yang rendah yang akhirnya bisa memperbesar laba. Investor menginginkan adanya penghindaran pajak dengan mengikuti standar yang berlaku dengan kecilnya resiko dan tidak memperburuk nama perusahaan. (L. *et al.*, 2015) Sudah diketahui dengan baik bahwa beberapa bisnis Indonesia memberikan contoh buruk bagi bisnis lain dengan memanipulasi profitabilitas mereka untuk memaksimalkan keuntungan bagi bisnis dan calon investor. Mirip dengan insiden akuntansi yang melibatkan bisnis besar dan terkenal yang memanipulasi akun keuangan mereka, misalnya PT. Lippo Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk. Kegagalan perusahaan untuk mengadopsi tata kelola perusahaan yang efektif dalam situasi ini adalah salah satu alasan munculnya kecurangan. (Churniawati *et al.*, 2019). Dengan begitu dalam perusahaan dibutuhkan sistem pengurusan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yaitu sistem perusahaan yang dapat mengendalikan perusahaan

sehingga tingkat kepercayaan investor dan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan sebuah perusahaan dapat meningkatkan profit perusahaan yang mana ketika laba perusahaan meningkat maka besar pula kuantitas pajak yang wajib dipenuhi oleh perusahaan.(Dewinta *et al.*, 2016) mengungkapkan Perusahaan dapat memperkirakan besarnya laba yang diperoleh melalui pertumbuhan penjualan.Maka dari itu semakin tingginya laba membuat perusahaan berusaha memperkecil beban pajak dengan praktik penghindaran pajak.

Intensitas Modal dalam aktiva tetap dapat menyebabkan total penurunan dimana aset tetap memicu timbulnya total penyusutan yang bisa memperkecil total untung perusahaan.Yang mana nantinya perusahaan bisa menerapkan penghindaran pajak dengan memperkecil laba terhitung pajak perusahaan maka memperkecil beban yang wajib dipenuhi.Melalui metode ini perusahaan dapat memperkecil jumlah pajak dengan memperbesar modal aktiva tetap (Mulyani *et al.*, 2014). Hal tersebut disebabkan aset tetap yang dipakai guna operasional perusahaan, nantinya ditempatkan pada akhir periode disebabkan turunnya nilai yang dipicu oleh pemakaian aset tetap itu sendiri.

Penelitian Saifudin & Derick (2016) mengungkapkan, konsentrasi kepemilikan dan kompensasi kerugian finansial keduanya berdampak pada penghindaran pajak.Hal tersebut bertolak belakang terhadap kajian lain yang telah meneliti pengaruh aspek tersebut.Namun, menurut penelitian Pajriyansyah & Amrie (2014), kompensasi kerugian finansial berdampak kecil terhadap

penghindaran pajak. Volume penjualan adalah elemen lain yang dapat dimanfaatkan sebagai taktik penghindaran pajak dalam menambah penggantian kerugian finansial. Sesuai dengan penelitian (Furi, 2018) mengungkapkan bahwa perkembangan penjualan serta dewan komisaris independent memberikan efek pada penghindaran pajak. Sementara itu hasil studi juga memperoleh bahwa peningkatan penjualan tidak mempunyai efek pada penghindaran pajak. Beberapa aspek lain yang turut berperan sebagai faktor penentu terhadap penghindaran pajak pada penghindaran pajak yakni intensitas modal. Dalam penelitian Munandar *et al.*, (2016) pada hasil kajiannya mengungkapkan bahwa intensitas modal memberikan pengaruh pada penghindaran pajak. Namun, Putra & Merkusiwati (2016) tidak menemukan hubungan antara utilisasi kapasitas dan penghindaran pajak. Tata kelola perusahaan yang kuat merupakan aspek tambahan yang mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian Furi (2018) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh struktur pengurusan perusahaan yang tidak efektif. Namun, temuan Oktavia *et al.* (2020) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik

Penelitian penghindaran pajak tetap dipandang sebagai isu yang menarik untuk dikaji karena hasil studi sebelumnya yang tidak konsisten. Untuk mengatasi masalah dengan analisis yang saling bertentangan terhadap studi sebelumnya dan penggunaan instrumen penilaian penghindaran pajak yang tidak sejalan, misalnya modified ETR, effective ETR, dan General Accepted Accounting Principal ETR, penelitian ini kemudian akan memeriksa kembali dampak independensi dewan, kompensasi kerugian, pertumbuhan laba, serta berwujud aset pada penghindaran

pajak. Karena perbedaan ini, peneliti memakai pengganti penghindaran pajak yang dikenal sebagai *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR), yang dihitung didasarkan pada pembayaran pajak yang sudah dikeluarkan perusahaan dalam periode terakhir. Karena bisa sangat akurat menggambarkan prevalensi tindakan penghindaran pajak, indikator ini pun diterapkan. Dyreng dkk. (2010) mengungkapkan, Cash ETR mengacu pada alat yang berguna untuk mengukur praktik penghindaran pajak oleh bisnis karena tidak berdampak pada estimasi seperti batas evaluasi atau perlindungan pajak. Tarif yang benar-benar berkaitan dengan pendapatan wajib pajak yang dipengaruhi oleh total wajib pajak tercermin dalam Cash ETR.

Mengacu pada penjelasan tersebut, peneliti merasa terdorong dalam menerapkan penelitian dengan judul **“Analisis GCG, Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals di BEI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Berdasarkan apa yang telah paparkan diatas dimana pelaksanaan *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* yang tidak efektif dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak
2. Perusahaan yang merugi dapat mengkompensasikan pajaknya selama 5 tahun dimana keuntungan dikenai pajak digunakan untuk mengurangi kompensasi rugi fiskal.

3. Perusahaan akan melihat peningkatan pendapatan di samping pertumbuhan penjualan yang meningkat secara signifikan. Jumlah pajak yang wajib dibayar perusahaan meningkat sebanding dengan pendapatan yang dihasilkannya.
4. Melalui intensitas modal, bisnis bisa menerapkan penghindaran pajak dengan meningkatkan modal investasi bersih mereka, yang kemudian dapat mengakibatkan kerugian penurunan nilai aset modal yang lebih tinggi, yang kemudian dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.
5. Penghindaran pajak adalah strategi yang digunakan oleh Wajib Pajak guna menurunkan kewajiban perpajakannya yang didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Variabel independen yang digunakan yakni *Good Corporate Governance*, Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu Penghindaran Pajak
3. Data yang diteliti bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals pada tahun 2017 sampai 2021 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh Intensitas Modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Kompensasi Rugi Fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara Intensitas Modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Intensitas Modal secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bisa dijadikan untuk bahan acuan tambahan serta media dalam meningkatkan penelitian selajutnya terkait pengaruh *Good Corporate Governance*,

kompensasi rugi fiskal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, manajemen perusahaan di Indonesia dapat menjadi masukan dan pertimbangan pengaruh *Good Corporate Governance*, kompensasi rugi fiskal, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap kegiatan penghindaran pajak.
2. Bagi Pemerintah. Memberikan informasi untuk membantu pemerintah menerapkan kebijakan di bidang perpajakan, yang dapat membantu menghentikan penghindaran pajak terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Bagi Investor Penelitian ini bisa menyajikan data tentang penghindaran pajak terhadap investor sehingga bisa dijadikan alat peninjauan ketika pengambilan keputusan investasi. Investor juga dapat mempertimbangkan kecenderungan perusahaan untuk penghindaran pajak.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak mengacu pada suatu tindakan yang memberikan dampak pada pajak ataupun operasi yang diresmikan ataupun kegiatan yang tidak biasa guna menurunkan kewajiban pajak (Karimah & Taufiq, 2016).Peneliti (Sugiyanto, 2015) menegaskan bahwa penghindaran pajak yaitu kerangka yang sudah ada dalam peraturan perpajakan (legitimate).Teknik penghindaran pajak digunakan guna mengurangi kewajiban perusahaan (Khurana & Moser, 2011).Sugiyanto, (2015) Menurut temuannya, suatu organisasi berusaha untuk membelanjakan pajak sesedikit mungkin karena pajak sendiri dapat menurunkan pendapatannya.Cash ETR, yakni sumber daya berbeda yang dialokasikan biaya sebelumnya sebagai dana manfaat, diterapkan guna menilai penghindaran pajak.(Dewinta *et al.*, 2016) metode perhitungannya jauh lebih cenderung memberikan ringkasan penghindaran pajak.Karena tidak ada pengaruhnya, perhitungan penghindaran pajak menggunakan Cash ETR, sejalan dengan yang ditunjukkan oleh (Dyreng *et al.*, 2010) dinyatakan sangat baik.Jumlah yang harus dibayarkan oleh organisasi disebut sebagai Cash ETR.

1. Untuk menghitung nilai kas yang disediakan oleh perusahaan, model variabel penghindaran pajak memberikan CETR, yang dapat mengamati biaya angsuran pendapatan.Posisi CETR yang besar, di mana evaluasinya 25%, dipengaruhi oleh rendahnya penolakan komitmen perusahaan (Dewinta *et al.*,

2016). Sama halnya dengan yang dibuktikan melalui (Dyrenge *et al.*, 2010) dalam memberikan gambaran terkait sikap penolakan terhadap biaya oleh perusahaan melalui CETR sangat baik, hal ini disebabkan dengan tidak didapatnya dampak perubahan nilai serta juga memberikan gambaran tentang uji penghindaran terhadap pajak untuk meminimalisir kewajiban.

2.1.2. Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)

Mengacu pada studi (S & Damayanti, 2021) diungkapkan bahwa *corporate governance* mengacu pada isu yang muncul disebabkan dengan munculnya perbedaan tujuan. Satu diantara faktor pemicunya yakni kepemilikan yang ada di suatu perusahaan, konsep kepemilikan bisa menentukan informasi pada organisasi, atau bisa dipahami sebagai kesenjangan yang menonjol oleh pihak pengelola dan investor kecil. Struktur pengelolaan perusahaan pada kajian ini yakni Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional. (S & Damayanti, 2021)

2.1.2.1. Dewan Komisaris Independen

Sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 ayat 6, mengartikan dewan komisaris, yakni Lembaga hukum yang mempunyai kewajiban bagi supervise umum serta aspek detail lainnya yang didaarkan dengan penerapan peraturan utama serta menyajikan saran yang baik terhadap pengelola. (Candradewi *et al.*, 2016) mengungkapkan dewan komisaris mengacu pada unit yang mempunyai kewajiban dalam memantau, menunjukkan nasihat serta menjamin perusahaan dalam melangsungkan operasi pengeolaan yang

efektif namun tidak boleh memakai ketentuan fungsional.(T.P.Putra & Effendi, 2021)

Mengacu pada studi (T.P.Putra & Effendi, 2021) mengungkapkan bahwa komisaris independent mengacu pada perwakilan organisasi hakim yang dipilih dilandasi dengan RUPS melalui pihak bukan partner investor, perwakilan yang tak lain juga staf pengelola utama serta satu dari diantara kelompok hakim terdepan serta kepala mengacu pada pihak yang dipilih dalam menghadapi investor kecil dan pihak yang tidak berkemampuan untuk menyelesaikan pihak lainnya. Yang Diutamakan yakni untuk informasi utama , reputasi serta profesional dalam melaksanakan perannya.Melalui pengertian di atas, hakim adalah pihak yang dipilih melalui bagian pimpinan yang tidak berhubungan terhadap pihak pengelola maupun penanam modal.

2.1.2.2. Kepemilikan Institusional

Transaksi yang diadakan oleh lembaga asing, pemerintah, warisan, bisnis, dan kelompok lain dengan kekuasaan untuk mengawasi dewan perusahaan termasuk dalam kepemilikan institusional.Investor institusional, yang menguasai mayoritas saham biasanya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap sumber daya perusahaan.Kepemilikan dapat dinyatakan sebagai proporsi di antara semua aset perusahaan yang beredar (Ginting, 2016).Bisa diprediksi nilai keseluruhan yang ada dari semua total saham pada suatu perusahaan (Boediono, 2010).

2.1.3. Kompensasi Rugi Fiskal

Teknik transfer kerugian dari satu kuartal ke kuartal lain juga diterapkan pada kesenjangan antara pengeluaran dan pendapatan yang guna menghitung

tunjangan pajak penghasilan itu sendiri (Ginting, 2016). Sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan No.17 Tahun 2000, Pasal 6 ayat (2) tentang Kompensasi Rugi Fiskal. Yang sebelumnya diperhitungkan:

1. Adalah kerugian finansial bukan kerugian bisnis.
2. Rasio perolehan serta beban yang digunakan untuk menentukan PPh.
3. Karena pelunasan denda hanya dapat dilakukan untuk periode waktu paling lama lima tahun berturut-turut, maka sisa pengeluaran di akhir tahun ke-5 tidak dapat dipulihkan.
4. Wajib Pajak yang telah menyelesaikan kegiatan komersialnya harus membayar kewajiban tertentu.
5. Pengeluaran luar negeri tidak memenuhi syarat untuk penggantian lokal.

2.1.4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mengacu pada ukuran peningkatan arus transaksi (Tita, 2011). Hal ini bagaimana cara para manajer memberikan perkembangan pada perusahaannya, sesuai dengan yang diungkapkan dalam (Kasmir, 2019). Seperti yang dapat diamati melalui angka pendapatan interaksi yang dapat diterapkan guna mengukur pertumbuhan penjualan (Handoko, 2011). Pertumbuhan penjualan, menurut (Armstrong *et al.*, 2015), mengacu pada kesepakatan yang dimodifikasi setiap tahun dan juga mencakup elemen siklus.

2.1.5. Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Intensitas modal mengukur seberapa besar investasi awal perusahaan akan diterapkan guna memaksimalkan pendapatan (Mulyani *et al.*, 2014). Bisnis yang

memberikan beban substansial pada biaya nyata mungkin membayar pajak lebih sedikit. Ini adalah ekonomi korporasi yang diterapkan oleh perusahaan dalam hal aset utang (Novitasari et al., 2016). Kuantitas investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menciptakan pendapatan digambarkan oleh intensitas modal (Jeklin, 2016). Memanfaatkan depresiasi dan aliran pendapatan yang cukup besar untuk menghemat pengeluaran.

2.2. Penelitian Terdahulu

Melalui latar belakang serta rumusan masalah, di bawah ini beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan pada kajian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

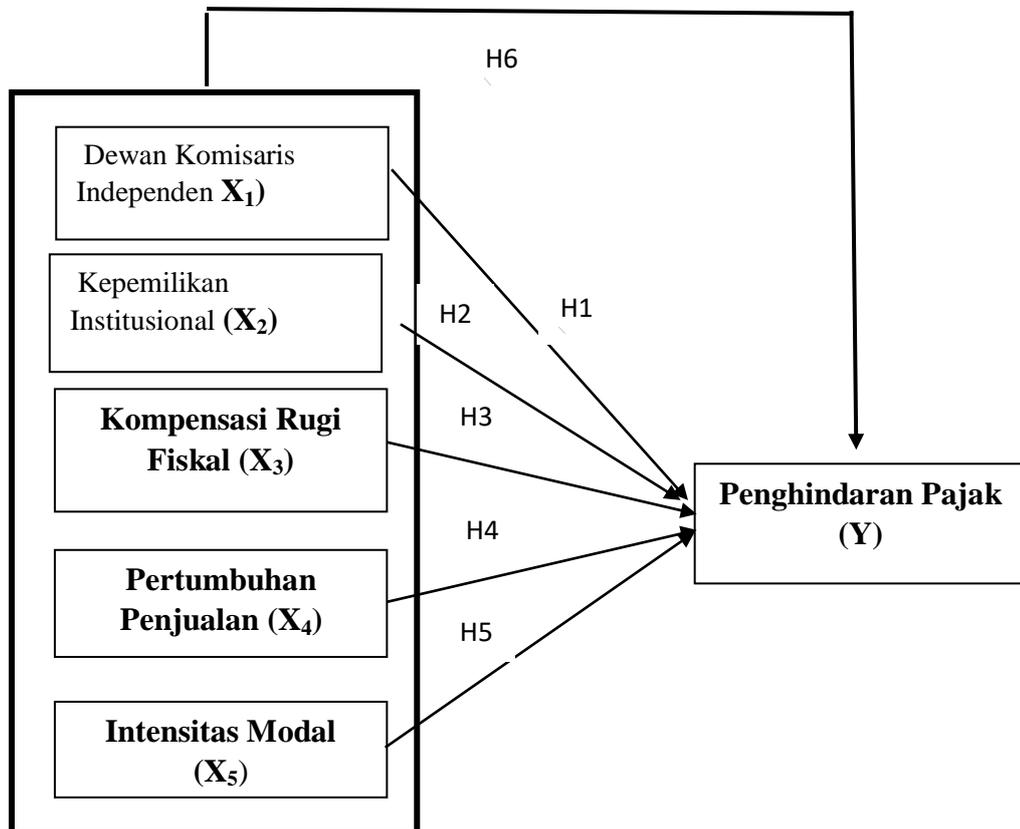
Nama /Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
(Pajriyansyah & Firmansyah, 2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	Analisis regresi data panel	<i>leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
(Irianto et al., 2017)	<i>The Influence Of Profitability, Leverage, Firm Size And Capital Intensity Towards Tax Avoidance</i>	Analisis statistik deskriptif	<i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> tetapi <i>leverage, profitability</i> dan <i>capital intensity</i> tidak terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
(Swingly & Sukartha, 2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance	Analisis linier berganda	<i>karakter eksekutif dan ukuran perusahaan</i> berpengaruh positif <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif <i>tax avoidance</i> . Variabel <i>komite audit dan sales growth</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i>

LANJUTAN TABEL

(Putra & Merkusiwati, 2016)	Pengaruh Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , <i>Size</i> Dan <i>Capital Intensity Ratio</i> Pada <i>Tax Avoidance</i>	Analisis linier berganda	Komisaris Independen dan size berpengaruh positif dan signifikan pada <i>tax avoidance</i>
(Saifudin & YUNANDA, 2016)	<i>Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak</i>	Analisis linier berganda	<i>Profitability</i> dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak tetapi variabel yang lain tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
(Munandar <i>et al.</i> , 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi data panel	Hasil simultan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan kompensasi rugi fiskal terdapat pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan <i>leverage</i> , kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
(Evana, 2019)	<i>The Effect of State Ownership Structure, Investment Decision, and Fiscal Tax Loss Compensation Toward Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed</i>	Analisis linier berganda	<i>Government share ownership structure</i> berpengaruh signifikan pada penghindaran paja

2.3. Kerangka Pemikiran

Di bawah merupakan kerangka pemikiran penelitian ini yang memperlihatkan korelasi antar masing-masing variabel :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak

2.4.1.1. Komisaris Independen

Timbul melalui panel hakim agung yang bebas dari hubungan korporat yang dapat memberikan pengaruh pada evaluasi mereka dan yang juga independen dari manajemen dan pemangku kepentingan lainnya (Syahrani, 2019). Menurut penelitian (Saifudin & Yunanda, 2016) regulator independen mengacu pada individu yang dapat dia ndalkan yang tidak memiliki keperluan dalam bisnis. Mereka diakui sebagai pengatur dan penyokong perusahaan, tidak

berkewajiban, serta menjalankan tanggung jawabnya didasarkan atas hukum yang berlaku

H₁: Terdapat Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang tercantum di BEI tahun 2017-2021

2.4.1.2. Kepemilikan Institusional

Sesuai dengan peraturan BEI No. Kep 305/BEJ/07-2004, yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan merupakan 30% dari ekuitas (Syahrani, 2019), terlihat bahwa mengakui nilai perusahaan membantu menghindari prosedur penghindaran pajak. Namun, karena tindakan perlindungan penghindaran pajak menjadi lebih ketat, beban pajak meningkat. Perusahaan tidak dapat menyiapkan akun keuangan karena ketidakberpihakan yang ketat.

H₂: Terdapat Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang tercantum di BEI tahun 2017-2021..

2.4.2. Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak

Selisih antara pengeluaran dengan penghasilan yang digunakan untuk menghitung angka pajak penghasilan juga dilihat sebagai mekanisme pengalihan rugi melalui satu periode ke periode selanjutnya (Ginting, 2016). UU PPh No. 17 Tahun 2000 pasal 6 ayat (2) mencantumkan Kompensasi Rugi Fiskal. munculnya masalah yang dibawa oleh spesialis yang beroperasi secara tidak konsisten dengan harapan masyarakat dan pemilik bisnis (Prakosa *et al.*, 2014).

Kepala ingin membebaskan pendapatan tetapi juga ingin memiliki beban pajak yang rendah. Laporan yang diberikan tidak mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi di perusahaan, menurut peneliti Hendriksen (2013). Mengenai data internal organisasi dan calon investor. Akibatnya, para pengambil keputusan harus memperketat undang-undang yang berkaitan dengan biaya operasional atau mengurangi beban pajak, seperti yang dikenakan oleh para penghindar pajak.

H₃: Terdapat pengaruh dari kompensasi rugi fiskal penghindaran pajak terhadap perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di BEI tahun 2017-2021.

2.4.3. Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan meningkatkan bisnis, menurut (Prihadi, 2019) yang menggunakan tingkat keuntungan dari tahun sebelumnya sebagai patokan untuk tahun mendatang. Untuk membantu bisnis menjelaskan keuntungan dari peningkatan penjualan, diperkirakan perlu dikembangkan provisi (Tita, 2011). Modal diperlukan bagi perusahaan untuk tumbuh dengan cepat, dan pertumbuhan bisnis menunjukkan bahwa ini juga berarti pembayaran utang yang lebih besar.

H₄: Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

2.4.4. Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Mengacu pada kegiatan pendanaan korporasi yang diterapkan pihak perusahaan berupa aset tetap (Novitasari et al., 2016). Istilah "intensitas modal"

mengacu pada berapa banyak uang yang dibutuhkan bisnis untuk menghasilkan uang (Jeklin, 2016). Menurut undang-undang, bisnis mungkin dapat mengurangi beban pajak yang disebabkan oleh perubahan sumber daya tetap, yang mencerminkan tingkat pengadaan dari bisnis dengan beban pajak yang masih rendah. Menurut temuan penelitian (Kim & Im, 2021), intensitas modal memiliki dampak penghindaran.

H₅: Terdapat pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di BEI tahun 2017-2021.

2.4.5. GCG, Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal Terhadap Penghindaran pajak

Penghindaran pajak dilakukan untuk menekan beban dan memperbesar pendapatan sehingga menarik banyak investor tetapi penghindaran pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan membuat perusahaan memiliki citra yang tidak baik bagi masyarakat.

H₆ : Terdapat pengaruh GCG, Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas modal Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di BEI tahun 2017-2021

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Merupakan aktivitas dalam suatu kajian yang mencakup langkah serta proses dari suatu penelitian yang diatur dengan baik dan dengan tahap yang sesuai merupakan desain penelitian.

Terdapat berbagai macam metode penelitian dengan berbagai tahap dan hasil yang berbeda, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif .

Studi yang berpusat dalam pengujian konsep guna mengevaluasi variabel penelitian melalui penggunaan angka serta teknik statistik melalui analisis data dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Arikunto, 2019). Penelitian ini bersifat kausal dan berusaha untuk memastikan bagaimana variabel independen dalam situasi tersebut, Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kompensasi Rugi Fiskal (X3), Pertumbuhan Penjualan (X4), dan Intensitas Modal (X5) Terhadap Penghindaran Pajak (Y).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Faktor independen dan lingkungan diperhitungkan dalam penilaian ini. Penghindaran pajak (Y) adalah variabel dependen penelitian, dan faktor independennya meliputi tata kelola perusahaan yang baik (X1 dan X2), kompensasi kerugian fiskal (X3), pertumbuhan penjualan (X4), dan intensitas modal (X5).

3.2.1. Penghindaran Pajak (Y)

Karena undang-undang perpajakan tidak diperlukan, penggelapan pajak merupakan upaya yang disengaja dan sah dari masyarakat. Saat menggunakan CETR, dimungkinkan untuk menentukan berapa banyak uang yang sebenarnya dikeluarkan perusahaan dengan membagi biaya dengan pendapatan. Tingkat CETR meningkat dengan nilai penghindaran yang lebih rendah maupun sebaliknya. (Dewinta et al., 2016).

$$CETR = \frac{\text{Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rumus 3.1 Penghindaran Pajak

3.2.2. Good Corporate Governance (X)

3.2.2.1. Dewan Komisaris Independen (X₁)

Badan eksklusif hakim terhormat yang dikenal sebagai Dewan Komisaris Independen (X₁) tidak terkait dengan bisnis, investor, atau masyarakat umum. perkiraan kasar komisaris independen (persen). Rumus perhitungan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Rumus 3.2
Komisaris
Independen

Keterangan:

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

3.2.2.2. Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan institusional, yang mewakili seluruh saham perusahaan, mengawasi dan mengendalikan administrasi. Pengertian kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$IST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 Kepemilikan Intitusional

3.2.3. Kompensasi Rugi Fiskal (X_3)

Jika kompensasi kerugian fiskal yang benar adalah 1, teknik variabel Dummy dapat digunakan, jika tidak nilainya 0 (Prakosa *et al.*, 2014)

3.2.4. Pertumbuhan Penjualan (X_4)

diukur melalui tahap pengalihan total aset dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Rumus untuk meningkatkan penjualan adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Rumus 3.4 Pertumbuhan Penjualan

3.2.5. Intensitas Modal (X_5)

diukur melalui tahap pengalihan total aset dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Rumus untuk meningkatkan penjualan adalah sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.5 Intensitas Modal

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sample pada penelitian ini meliputi pelaku usaha serta produsen yang namanya tercantum dalam BEI. Terdapat 57 pelaku usaha di sektor consumer non-cyclicals. Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel, yang dikumpulkan dari 10 perusahaan, dan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

NO	Kriteria-kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	285
2	Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar sebelum tahun penelitian.	(95)
3	Perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang konsisten melampirkan laporan keuangan setiap akhir periode	(115)
4	Data Outlier	(25)
	TOTAL SAMPEL	50

3.4. Jenis dan Sumber Data

Ada dua kategori data: data primer, yang berasal melalui pihak pertama, dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui alat perantara. Sumber data primer penelitian ini adalah BEI, sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menerapkan pendekatan yang disebut data sekunder, dimana data dikumpulkan melalui perantara yaitu dari [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk periode 2017 hingga 2021, setelah peneliti awalnya mengambil data menggunakan teknik kuantitatif dan mendapatkannya dari BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dapat diikuti dengan analisis sehingga tanggapan dan deduksi tentang masalah dapat dibuat melalui metode tertentu (Santa & Effendi, 2021). Prosedur analisis data, (Poniman *et al.*, 2018) mengungkapkan dimulai dengan analisis deskriptif, pengujian asumsi tradisional, dan analisis regresi data panel. Software SPSS versi 25 diterapkan pada penelitian ini..

3.6.1. Analisis Deskriptif

Angka rata-rata, minimum, maksimum, serta standar deviasi setiap variabel penelitian dijelaskan dalam analisis deskriptif penelitian ini.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Mempunyai tujuan yakni mengevaluasi model regresi dengan menggunakan variabel independen dan dependen dengan distribusi normal atau cenderung ke arah normal. (Ghozali & Imam, 2016). Bagi uji normalitas, bisa menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov Test. Basis pemerolehan keputusan diterapkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ dengan demikian model regresi memenuhi norm

3.6.2.2.Uji Multikolinearitas

Periksa untuk melihat apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) bisa digunakan untuk menentukan variabel independen manakah yang menjelaskan variabel independen lainnya dalam model regresi. Ketika nilai VIF lebih dari 10, timbulah multikolinearitas. (Ghozali & Imam, 2016)

3.6.2.3.Uji Heteroskedastisitas

Menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians antara pengamatan lain dalam model regresi dan residual atau data. Berbeda dengan heteroskedastisitas, yang didefinisikan sebagai perbedaan varians residual, homoskedastisitas adalah persistensi varians residual melalui suatu peninjauan ke peninjauan selanjutnya. Model yang sangat efektif yakni model regresi homoskedastisitas. (Ghozali & Imam, 2016).

Uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut dari residual dengan variabel independen, digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi untuk alpha (α) 5% bisa dipakai guna menilai ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi melebihi alpha (α).

3.6.2.4.Uji Autokorelasi

Ada hubungan antara sisa periode t dan periode t-1 dengan maksud guna mengkaji model regresi linier. Jika ada korelasi, kemungkinan ada masalah dengan autokorelasi (Ghozali & Imam, 2016). Uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk

memastikan apakah ada autokorelasi. DW akan mendapatkan nilai kritis d_u dan d_l dari tabel.

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Durbin Watson

Durbin Watson	Keterangan
$0 < d < d_l$	Autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_l < d < 4$	Autokorelasi negative

3.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan hasil regresi yang menggunakan program *SPSS for Windows* dengan membandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat $\text{sig.} t \leq \alpha = 5\%$, maka hipotesis penelitian diterima, artinya baik secara bersamaan ataupun parsial variabel independen memberikan pengaruh yang kuat pada variabel dependen

3.6.3.1. Regresi Linier Berganda

Diterapkan guna mengidentifikasi pengaruh simultan atau parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang dikembangkan untuk penelitian ini adalah yakni berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak
- α = Konstanta
- β_{1-5} = Koefisien Regresi
- X_1 = Dewan Komisaris Independen
- X_2 = Kepemilikan Institusional (X_2)
- X_3 = *Dummy* Kompensasi Rugi Fiskal
- X_4 = Pertumbuhan Penjualan
- X_5 = Intensitas Modal
- e = *Error*

3.6.3.3. Uji T

Menggunakan asumsi bahwa faktor-faktor lain stabil atau konstan, uji-t dipakai dalam menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara dividen. Uji-t untuk efek positif dan negatif melalui langkah-langkah berikut: (Gujarati et al., 2012)

a) Merumuskan hipotesis operasional

$H_a : \beta_i = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

$H_o : \beta_i \neq 0$ (Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

b) Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α dan derajat kebebasan (*degre of freedom*) yaitu : $df = n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

- Bila probabilitas $t_{\text{-statistik}} (\text{sig.}) > \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Bila probabilitas $t_{\text{-statistik}} (\text{sig.}) < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3.4. Uji F

Diterapkan dalam memastikan bagaimanakah setiap variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Model dalam persamaan regresi linier berganda bisa dikatakan fit atau akurat apabila hasil pengujian kajian memperoleh hasil Sig 0,05 dan f hitung $>$ f tabel. Sebaliknya, model persamaan regresi linier berganda tidak sesuai atau kurang akurat apabila uji f menghasilkan temuan Sig $>$ 0,05 dan f hitung f tabel.

3.6.3.5. Uji Koefisien Determinasi

Uji Goodness of Fit mengukur sebaik apakah variabel independen bisa menguraikan variabel dependen dengan menghitung koefisien determinasi, atau R^2 . Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) berada pada jarak 0 hingga 1. Nilai R^2 yang lebih tinggi membuktikan kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel independen. (Gujarati *et al.*, 2012).

